

Pengaruh Perilaku *Bullying* Verbal Terhadap Kesehatan Mental Peserta Didik di SMK Negeri 1 Mesuji Raya

Tri Wahyuni¹, Erfan Ramadhani², Nurlela³

Pendidikan Bimbingan dan Koseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang, Indonesia

triwah10yuni@gmail.com¹, efrankonselor@gmail.com², nurlelampd97@gmail.com³

Abstrak

Kata Kunci:

Perilaku, *Bullying* Verbal, Kesehatan Mental.

Penelitian ini dilatar belakangi dengan adanya pengaruh *bullying* verbal terhadap kesehatan mental peserta didik di SMKN 1 Mesuji Raya. tujuan penelitian ini untuk mengetahui adakah pengaruh perilaku *bullying* verbal terhadap kesehatan mental peserta didik di SMKN 1 Mesuji Raya. Metode Penelitian yang digunakan adalah Kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas X yang berjumlah 170 siswa. Dalam pemilihan sampel, penelitian ini menggunakan *probability sampling* dengan teknik *Simple Random Sampling*. Peneliti mengambil sampel sebanyak 60 subjek peserta didik kelas X SMK N 1 Mesuji Raya dengan random memilih kelas yang terdiri dari kelas X TBSM 1, X TBSM 2, X TKJ 1 dan X OTKP 2. Sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket untuk mengukur variabel X dan Y, Hasil penelitian ini menggunakan rumus *Product Moment*. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji korelasi diperoleh nilai korelasi *pearson product moment* lebih kecil, maka H_0 ditolak H_a diterima. Artinya ada pengaruh yang signifikan antara perilaku *bullying* verbal terhadap kesehatan mental, semakin tinggi perilaku *bullying* verbal maka semakin berdampak negatif terhadap kesehatan mental. Dengan adanya kesehatan mental yang menurun bisa berakibat siswa mengalami kecemasan, kehilangan kepercayaan diri, trauma, takut bersosialisasi, dan penurunan prestasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh negatif perilaku *bullying* verbal terhadap kesehatan mental peserta didik kelas X di SMKN 1 Mesuji Raya

Abstract

Key Word:

Behavior, Verbal *Bullying*, Mental Health.

This study is motivated by the influence of verbal bullying on the mental health of students at SMKN 1 Mesuji Raya. the purpose of this study was to determine whether there is an influence of verbal bullying behavior on the mental health of students at SMKN 1 Mesuji Raya. The research method used is Quantitative with correlation research type. The population in this study were all class X students totaling 170 students. In selecting samples, this study used probability sampling with Simple Random Sampling technique. Researchers took a sample of 60 subjects of class X students of SMK N 1 Mesuji Raya by randomly selecting classes consisting of class X TBSM 1, X TBSM 2, X TKJ 1 and X OTKP 2. While the data collection technique was carried out using a questionnaire to measure variables X and Y, the results of this study used the Product Moment formula. This is indicated by the results of the correlation test obtained by the Pearson product moment correlation value is smaller, then H_0 is rejected H_a is accepted. This means that there is a significant influence between verbal bullying behavior on mental health, the higher the verbal bullying behavior, the more negative the impact on mental health. With decreased mental health, students can experience anxiety, loss of confidence, trauma, fear of socializing, and decreased achievement. So it can be concluded that there is a negative influence of verbal bullying behavior on mental health students of SMK Negeri 1 Mesuji Raya.

Copyright © 2024 Tri Wahyuni, Efran Ramadhani, Nurlela

This work is licensed under a **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)**

PENDAHULUAN

Sebagai mana Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendefinisikan *Bullying* sebagai perilaku agresif yang melibatkan perlindungan kekuatan atau kekuasaan oleh seseorang atau kelompok terhadap orang lain, yang menyebabkan kerugian fisik, psikologis, dan sosial yang berkelanjutan. Hal ini disebabkan oleh ketidak seimbangan kekuatan, di mana pelaku biasanya adalah siswa yang menganggap dirinya lebih senior, yang melakukan tindakan tertentu terhadap korban yang dianggap lebih junior sehingga merasa tidak berdaya untuk menanggapi (Kanda, 2024).

Berdasarkan data terbaru yang dikumpulkan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dan Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI), kasus *bullying* masih menjadi ancaman serius bagi anak-anak di

lingkungan sekolah. Data mengungkapkan bahwa terdapat 226 kasus *bullying* pada tahun 2022, meningkat dari 53 kasus pada tahun 2021 dan 119 kasus pada tahun 2020. Adapun jenis *bullying* yang paling umum dialami korban adalah *bullying* fisik sebesar 55,5%, intimidasi verbal sebesar 29,3%, dan intimidasi psikologis sebesar 15,2%. Dalam hal tingkat pendidikan, siswa SD mengalami tingkat kejadian *bullying* tertinggi sebesar 26%, diikuti oleh siswa SMP dengan 25%, dan siswa SMA sebesar 18,75%. Data ini menunjukkan bahwa *bullying* masih merupakan isu serius di berbagai tingkatan pendidikan (Khaira, 2023).

Menurut (Tompul et al., 2024) ada tiga bentuk *bullying*, yang pertama adalah *bullying* verbal langsung, yang berarti perlawanan secara langsung melalui kata-kata seperti memanggil nama dengan kata-kata yang dapat menyakiti. Yang kedua adalah *bullying* fisik langsung, yang berarti perlawanan secara langsung, seperti menggigit, meninju atau memukul dan menampar. Dan yang ketiga adalah *bullying* tidak langsung atau sosial, yang berarti perlawanan tidak langsung atau secara sosial seperti perilaku yang mengucilkan atau menolak seseorang dalam suatu kelompok. Efek yang ditimbulkan oleh tindakan ini sangat luas, seseorang yang menjadi korban *bullying* lebih berisiko mengalami berbagai masalah kesehatan fisik dan mental.

Salah satu bentuk tindakan pembullying yang umum terjadi di lingkungan sekolah adalah *bullying* verbal. *Bullying* verbal adalah *bullying* yang menggunakan kata-kata untuk menyakiti, merendahkan, atau mengintimidasi seseorang seperti bentuk ejekan, celaan, kritik, fitnah, penghinaan baik secara pribadi maupun kelompok, pernyataan ajakan seksual atau pemahaman seksual, ancaman, surat intimidasi, tuduhan palsu, rumor keji dan tidak benar, gosip, dan sebagainya. Pelecehan verbal adalah salah satu yang paling mudah dilakukan, seringkali menjadi awal dari perilaku pelecehan lainnya, dan dapat menjadi langkah pertama menuju kekerasan lebih lanjut (Siregar, 2023).

Bullying verbal sering dianggap tidak terlalu berbahaya, bukan hanya karena dampak fisiknya yang tidak terlihat, tetapi juga karena mereka yang terlibat di dalamnya mungkin tidak menyadari bahwa mereka sedang melakukan perundungan verbal. Namun, perundungan verbal dapat memberikan pengaruh negatif yang cukup besar terhadap kesehatan mental dan pertumbuhan psikologis seseorang (Widya Utami Lubis, 2023).

Akibat dari perilaku *bullying* verbal tersebut dapat menimbulkan tekanan pada kesehatan mental korban. Kesehatan mental didefinisikan sebagai keseimbangan fungsi kejiwaan dan penyesuaian diri individu dengan lingkungan, menciptakan harmoni antara aspek-aspek psikofisik kompleks dalam kehidupan rohani yang sehat. Konsep ini ditegaskan oleh Daradjat, yang menekankan terwujudnya keserasian antara fungsi kejiwaan dan adaptasi diri dalam menikmati kehidupan sehari-hari (Alifian & Muliasari, 2019). Ada beberapa masalah yang mungkin diderita anak-anak yang menjadi korban pelecehan verbal, antara lain munculnya berbagai masalah kesehatan mental seperti kecemasan, depresi, takut bersosialisasi, gangguan emosional, dan masalah tidur.

Berdasarkan yang peneliti temukan di lapangan terdapat situasi menarik dari salah satu siswa di SMK Negeri 1 Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir, dimana seorang siswa/siwi mengalami *bullying* verbal di sekolah. Siswa tersebut menjadi korban ejekan, ancaman, berkata kasar, direndahkan, dihindari oleh teman-temannya, dan mengalami tekanan psikologis. Dampaknya terlihat pada perubahan perilaku korban yang menjadi lebih pendiam, cenderung menyendiri, dan merasa takut untuk berinteraksi sosial. Penting dicatat bahwa pelaku *bullying* tidak terbatas pada satu atau dua siswa, dan hal ini secara signifikan mempengaruhi kondisi mental korban, menciptakan ketidaknyamanan dalam lingkungan sekolahnya.

Adapun dampak yang lebih rinci mengenai perilaku *bullying* verbal terhadap kesehatan mental peserta didik yang peneliti temukan di SMKN 1 Mesuji Raya, adalah trauma dimana siswa tersebut memiliki rasa yang tidak aman terhadap dirinya ketika berada di lingkungan tertentu contoh rasa trauma yang sering dialami siswa yaitu menyebabkan gangguan tidur dan penurunan konsentrasi dan kemampuan belajar, siswa mengalami kecemasan yang berlebihan terhadap sesuatu dengan ditandai dengan rasa takut yang terus muncul terhadap dirinya salah satu contohnya yaitu siswa tersebut takut bersosialisasi dengan temannya, siswa akan mengalami kurangnya rasa percaya diri yang mengakibatkan siswa tersebut menarik diri dari pergaulan, siswa juga mengalami penurunan prestasi belajar yang diakibatkan oleh *bullying* verbal yaitu hilangnya motivasi untuk belajar.

(Salsabillah et al., 2024) dalam kutipan Ritchie, Hannah dan Roser, menjelaskan bahwa di seluruh dunia saat ini mencapai 450 juta orang, dengan kejadian gangguan jiwa tertinggi dilaporkan di India sebesar 4,5%. Menurut survei Pertukaran Data Kesehatan Global yang dilakukan oleh Lembaga Bantuan Hukum Masyarakat pada tahun 2021, Indonesia juga menghadapi masalah kesehatan mental yang signifikan. Hampir 27,3 juta orang Indonesia dilaporkan mengalami masalah kesehatan jiwa pada tahun 2017. Berbagai jenis gangguan ini termasuk gangguan kecemasan, kepribadian psikotik dengan halusinasi, dan masalah stres pascatrauma. Salah satu komponen penting dari kesehatan masyarakat adalah menangani masalah kesehatan

jiwa. Untuk membuat intervensi dan sistem pendukung yang berhasil, sangat penting untuk memahami seberapa umum masalah tersebut.

Dari penjelasan yang telah disampaikan diatas, dapat disimpulkan bahwa *bullying* verbal merujuk pada perilaku agresif yang melibatkan penggunaan kata-kata kasar, penghinaan, ejekan, sebutan merendahkan, kritik pedas, godaan, dan ancaman yang dilakukan secara sengaja dan berulang oleh individu atau kelompok. Tujuan dari perilaku ini dapat melibatkan upaya untuk menguasai, menunjukkan kekuatan, menyakiti, menakut-nakuti, atau bahkan hanya untuk kesenangan semata, dan manifestasinya terjadi dalam bentuk verbal atau ungkapan lisan. Dengan begitu sangat diperlukan layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah terutama Bimbingan Klasikal untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya dan dampak yang terjadi pada perilaku *bullying* verbal. Salah satu cara untuk melakukan pencegahan *bullying* verbal disekolah yaitu dengan memberikan informasi tentang pemahaman perilaku *bullying* melalui bimbingan klasikal menggunakan teknik diskusi. Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Perilaku *Bullying* Verbal Terhadap Kesehatan Mental Peserta Didik di SMK Negeri 1 Mesuji Raya”.

METODE

Metode Penelitian yang akan digunakan adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi, yang berusaha menjelaskan suatu permasalahan yang bersifat sebab akibat dengan tujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh di dalam variabel-variabel tersebut. Menurut (Sugiyono, 2021:2) metode penelitian adalah proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian. Sebagaimana sesuai dengan pernyataan (Maulidar, Hambali, & Aklima, 2019) yang mengutip kutipan Suharsimi Arikunto (2010:4) mengemukakan bahwasannya penelitian korelasional merupakan penelitian yang dilakukan peneliti untuk mengetahui hubungan dengan dua variabel atau lebih, yang tidak melakukan perubahan, tambahan dan manipulasi terhadap data yang sudah ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses penelitian dan pengumpulan data yang dilaksanakan di SMKN 1 Mesuji Raya pada kelas X TBSM 1, X TBSM 2, X TKJ 1 dan X OTKP 2 pada tanggal 20 Mei sampai tanggal 31 Mei 2024. Peneliti melakukan uji coba instrumen dengan penyebaran angket kepada 30 siswa diluar sampel. Setelah dilakukan uji coba peneliti menyebarkan angket yang valid kepada 60 sampel yang digunakan yaitu angket *bullying* verbal dan kesehatan mental. Hasil angket tersebut diolah dan dianalisis untuk mengetahui pengaruh perilaku *bullying* verbal terhadap kesehatan mental peserta didik di SMKN 1 Mesuji Raya dengan menggunakan regresi linier sederhana dengan bantuan *SPSS Versi 26 For Windows*.

Data Hasil Angket Variabel X (Perilaku *Bullying* Verbal)

Pada data perilaku *bullying* verbal diperoleh hasil berdasarkan skor total angket yang diberikan kepada siswa. Data penelitian disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Skor Data Hasil Angket Variabel X Perilaku *Bullying* Verbal Kelas X SMKN 1 Mesuji Raya

Sampel	Skor	Sampel	Skor
R1	87	R31	96
R2	96	R32	109
R3	117	R33	80
R4	96	R34	114
R5	96	R35	94
R6	105	R36	112
R7	90	R37	95
R8	114	R38	106
R9	118	R39	111
R10	102	R40	111
R11	100	R41	118
R12	98	R42	108
R13	87	R43	107
R14	103	R44	111
R15	118	R45	119
R16	113	R46	123
R17	98	R47	122
R18	96	R48	105
R19	107	R49	119
R20	109	R50	115

R21	101	R51	114
R22	95	R52	106
R23	101	R53	98
R24	106	R54	105
R25	95	R55	94
R26	83	R56	93
R27	93	R57	104
R28	81	R58	99
R29	94	R59	103
R30	101	R60	113
$\sum$		6224	

Setelah data terkumpul, kemudian dicari rata-rata dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Rumus:

$$Me = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

Me = Mean

$\sum X$ = Jumlah Skor

N = Jumlah Subjek

$$Me = \frac{\sum X}{n} = \frac{6224}{60} = 103,73$$

Dari angket mengenai perilaku *bullying* verbal menunjukkan rata-rata skor yaitu 103,73 dengan skor tertinggi 123 dan skor terendah 80. Berdasarkan hasil pengolahan data, *bullying* verbal termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel X (Perilaku Bullying Verbal) Kelas X SMKN 1 Mesuji Raya

No	Interval	Kategori	Frekuensi
1	≤ 25	Sangat Rendah	0
2	25-50	Rendah	0
3	51-75	Sedang	0
4	76-100	Tinggi	24
5	> 100	Sangat Tinggi	36

Berdasarkan tabel frekuensi variabel X *bullying* verbal pada siswa SMKN 1 Mesuji Raya menunjukkan bahwa pada kategori tinggi terdapat 24 siswa, pada kategori sangat tinggi terdapat 36 siswa dan untuk kategori sangat rendah, rendah, dan sedang terdapat 0 siswa. Artinya dari 60 sampel siswa X SMKN 1 Mesuji Raya tidak terdapat siswa yang memiliki perilaku *bullying* verbal sangat rendah, rendah, dan sedang. Dari tabel kategori interval diatas, didapati interpretasi mengenai perilaku *bullying* verbal di SMKN 1 Mesuji Raya sebagai berikut:

Tabel 3. Interpretasi Distribusi Frekuensi Perilaku Bullying Verbal

Kategori	Interprestasi Kategori
Sangat Rendah	Menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang memiliki perilaku <i>bullying</i> verbal di lingkungan sekolah yang meliputi kata-kata yang merendahkan seseorang, mempermalukan, memanggil dengan nama orang tua, penghinaan dengan kata kasar, ejekan, memerintah, mengkritik, menyebarkan gosip, menyamakan hewan, dan berkata yang bersifat seksual
Rendah	Menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang memiliki perilaku <i>bullying</i> verbal kategori rendah di lingkungan sekolah yang meliputi kata-kata yang merendahkan seseorang, mempermalukan, memanggil dengan nama orang tua, penghinaan dengan kata kasar, ejekan, memerintah, mengkritik, menyebarkan gosip, menyamakan hewan, dan berkata yang bersifat seksual
Sedang	Menunjukkan bahwa tidak ada perilaku <i>bullying</i> verbal kategori sedang pada siswa di lingkungan sekolah yang meliputi penggunaan kata-kata yang merendahkan seseorang, mempermalukan, memanggil dengan nama orang tua, penghinaan dengan kata kasar, ejekan, memerintah, mengkritik, menyebarkan gosip, menyamakan hewan, dan berkata yang bersifat seksual
Tinggi	Menunjukkan bahwa siswa memiliki perilaku <i>bullying</i> verbal tinggi di lingkungan sekolah, seperti merendahkan dan mempermalukan teman, memanggil teman dengan nama orang tua, menghina dengan kata yang kasar, mengejek di depan umum, suka memerintah, senang mengkritik, suka menyebarkan gosip yang tidak tau kebenarannya, serta suka berbicara yang bersifat seksual kepada teman.
Sangat Tinggi	Menunjukkan bahwa siswa memiliki perilaku <i>bullying</i> verbal sangat tinggi atau banyak siswa yang melakukan <i>bullying</i> verbal di lingkungan sekolah, seperti merendahkan dan

mempermalukan teman, memanggil teman dengan nama orang tua, menghina dengan kata yang kasar, mengejek di depan umum, suka memerintah, senang mengkritik, suka menyebarkan gosip yang tidak tau kebenarannya, serta suka berbicara yang bersifat seksual kepada teman.

Data Hasil Angket Variabel Y (Kesehatan Mental)

Pada data Kesehatan Mental diperoleh hasil berdasarkan skor total angket yang diberikan kepada siswa. Data penelitian disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Skor Data Hasil Angket Variabel Y Kesehatan Mental Kelas X SMKN 1 Mesuji Raya

Sampel	Skor	Sampel	Skor
R1	119	R31	99
R2	94	R32	84
R3	75	R33	122
R4	89	R34	93
R5	97	R35	85
R6	88	R36	103
R7	98	R37	94
R8	88	R38	69
R9	71	R39	98
R10	102	R40	71
R11	90	R41	90
R12	117	R42	108
R13	121	R43	95
R14	91	R44	93
R15	79	R45	102
R16	77	R46	71
R17	85	R47	72
R18	96	R48	99
R19	98	R49	76
R20	90	R50	83
R21	102	R51	76
R22	101	R52	96
R23	91	R53	119
R24	80	R54	87
R25	110	R55	92
R26	120	R56	99
R27	87	R57	85
R28	119	R58	89
R29	103	R59	87
R30	87	R60	77
$\sum$		5579	

Setelah data terkumpul, kemudian dicari rata-rata dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Rumus:

$$Me = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

Me = Mean

$\sum X$ = Jumlah Skor

N = Jumlah Subjek

$$Me = \frac{\sum X}{n} = \frac{5579}{60} = 92,98$$

Dari angket mengenai perilaku kesehatan mental menunjukkan rata-rata skor yaitu 92,98 dengan skor tertinggi 122 dan skor terendah 69. Berdasarkan hasil pengolahan data, kesehatan mental termasuk dalam kategori tinggi, seperti pada tabel berikut.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Variabel Y (Kesehatan Mental) Kelas X SMKN 1 Mesuji Raya

No	Interval	Kategori	Frekuensi
1	≤ 25	Sangat Rendah	0
2	25-50	Rendah	0
3	51-75	Sedang	0
4	76-100	Tinggi	45
5	> 100	Sangat Tinggi	15

Berdasarkan tabel frekuensi variabel Y Kesehatan Mental pada siswa SMKN 1 Mesuji Raya menunjukkan bahwa pada kategori tinggi terdapat 45 siswa, pada kategori sangat tinggi terdapat 15 siswa dan untuk kategori sangat rendah, rendah, dan sedang terdapat 0 siswa. Artinya dari 60 sampel siswa X SMKN 1 Mesuji Raya tidak terdapat siswa yang memiliki kesehatan mental sangat rendah, rendah, dan sedang. Dari tabel kategori interval diatas, didapati interpretasi mengenai perilaku *bullying* verbal di SMKN 1 Mesuji Raya.

Tabel 6. Interpretasi Distribusi Frekuensi Kesehatan Mental

Kategori	Interpretasi Kategori
Sangat Rendah	Menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang mengalami kesehatan mental sangat rendah seperti memiliki rasa cemas, depresi, kehilangan kontrol emosi, memiliki kepuasan hidup, kondisi emosi yang tidak stabil, serta adanya perasaan positif.
Rendah	Menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang mengalami kesehatan mental rendah seperti memiliki rasa cemas berlebihan, depresi, kehilangan kontrol emosi, memiliki kepuasan hidup, kondisi emosi yang tidak stabil, serta adanya perasaan positif.
Sedang	Menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang mengalami kesehatan mental sedang seperti memiliki rasa cemas berlebihan, depresi, kehilangan kontrol emosi, memiliki kepuasan hidup, kondisi emosi yang tidak stabil, serta adanya perasaan positif.
Tinggi	Menunjukkan bahwa siswa mengalami kesehatan mental yang tinggi, dimana siswa merasa cemas ketika berada di lingkungan sekolah, siswa mengalami depresi, kehilangan kontrol emosi, tidak memiliki kepuasan hidup, kondisi emosi yang tidak stabil, serta tidak adanya perasaan positif.
Sangat Tinggi	Menunjukkan bahwa siswa mengalami kesehatan mental yang sangat tinggi, dimana siswa sering merasa cemas ketika berada di lingkungan sekolah dan bertemu banyak orang, siswa mengalami depresi karena sering menjadi korban <i>pembullying</i> , kehilangan kontrol emosi, tidak memiliki kepuasan hidup, kondisi emosi yang tidak stabil, serta tidak adanya perasaan positif dalam hidupnya.

Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linear sederhana. Sebelum melakukan uji regresi linier tersebut, dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji linieritas untuk mengetahui apakah data yang dihasilkan bersifat normal dan linier.

Uji Prasyarat

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas, diketahui nilai signifikansi pada tabel berikut:

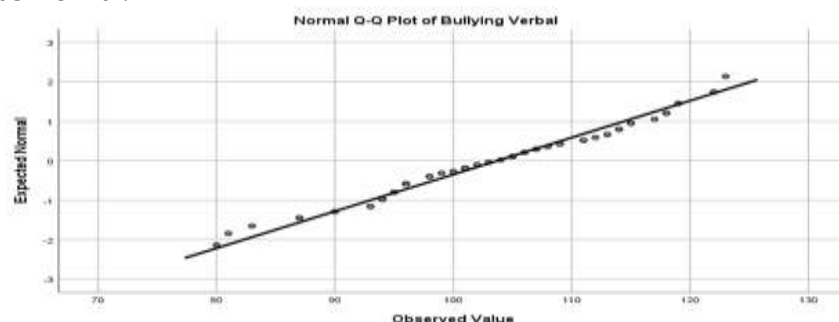
Tabel 7. Hasil Uji Normalitas Data

Tests of Normality	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Bullying Verbal	.081	60	.200*	.975	60	.262
Kesehatan Mental	.082	60	.200*	.958	60	.038

*. This is a lower bound of the true significance.

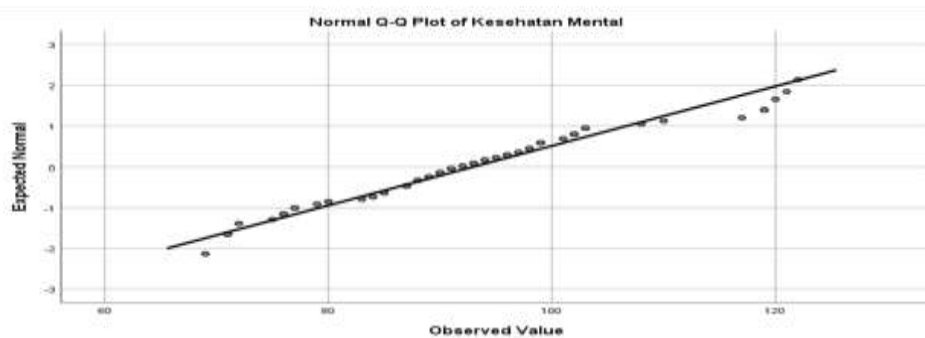
a. Lilliefors Significance Correction

Hasil dari uji normalitas data menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* di dapat nilai signifikan untuk variabel *bullying* verbal dan kesehatan mental sebesar $0,200 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.



Gambar 1. Normal P-P Plot Of Regresi Standardized Residual (*Bullying* Verbal)

Berdasarkan gambar diatas terlihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan data tersebut memiliki pola normal maka variabel X memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 2. Normal P-P Plot Of Regresi Standardized Residual (Kesehatan Mental)

Berdasarkan gambar diatas terlihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan data tersebut memiliki pola normal maka variabel Y memenuhi asumsi normalitas.

Uji Linierity

Berdasarkan hasil uji linierty, diberikan data pada tabel sebagai berikut:

Tabel 8. Uji Linierity

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesehatan Mental * Bullying Verbal	Between Groups (Combined)	8780.150	30	292.672	3.682	.000
	Linearity	5797.235	1	5797.235	72.942	.000
	Deviation from Linearity	2982.915	29	102.859	1.294	.246
	Within Groups	2304.833	29	79.477		
Total		11084.983	59			

Berdasarkan hasil uji linieritas, diketahui nilai signifikansi pada baris *Deviation From Linearity* 0,246 > 0,05. Dengan kriteria uji linieritas yaitu jika nilai signifikansi pada baris *Deviation From Linearity* $\geq 0,05$, maka hubungan antar variabel adalah linier. Maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antar variabel perilaku *bullying* verbal (X) dengan variabel kesehatan mental (Y) adalah linier.

Uji Homegenitas

Berdasarkan hasil uji homogenitas, diberikan data pada tabel sebagai berikut:

Tabel 9. Uji Homogeneity

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Bullying Verbal	Based on Mean	1.796	1	118	.183
	Based on Median	1.683	1	118	.197
	Based on Median and with adjusted df	1.683	1	103.815	.197
	Based on trimmed mean	1.770	1	118	.186

Uji homogenitas yang dilakukan untuk menentukan apakah sampel berasal dari varians yang sama atau hampir sama. Memiliki kriteria jika probabilitas atau nilai signifikan > 0,05 maka varians sampel dinyatakan homogen, dan sebaliknya jika nilai signifikan < 0,05 maka varians sampel dinyatakan tidak homogen.

Berdasarkan hasil uji homogen, diketahui nilai signifikansi variabel Y berdasarkan variabel X yaitu 0,183 > 0,05, maka dapat diartikan data variabel kesehatan mental berdasarkan perilaku *bullying* verbal mempunyai data yang homogen.

Uji Korelasi Product Momen

Korelasi *pearson product moment* adalah indeks yang digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antar dua variabel, adapun hasil uji korelasi pada variabel X terhadap variabel Y.

Tabel 10. Uji Korelasi

Correlations

		Bullying Verbal	Kesehatan Mental
Bullying Verbal	Pearson Correlation	1	-.692**

	Sig. (2-tailed)	.000
	N	60
Kesehatan Mental	Pearson Correlation	-.692**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	60

**_. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel correlations terlihat bahwa korelasi *pearson product moment* $r = -0,692$ dan P-value = 0,000 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya ada korelasi yang signifikan antara perilaku *bullying* verbal terhadap kesehatan mental.

Uji Regresi Linier Sederhana

Setelah mendapatkan data yang diperoleh dari deskripsi data dan data telah dinyatakan normal dan linier, selanjutnya data akan di analisis untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh perilaku *bullying* verbal terhadap kesehatan mental peserta didik di SMK Negeri 1 Mesuji Raya. Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan Regresi Linier Sederhana.

Tabel 11. Uji Koefisien Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	188.906	12.092		15.622	.000
Bullying Verbal	-.925	.116	-.723	-7.974	.000

Hasil perhitungan koefisien regresi sederhana di atas didapatkan dari *unstandardized coefficients* dengan nilai koefisien konstanta persamaan regresi $a = 188,960$ dan nilai koefisien variabel bebas $b = -0,925$, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$= 141,960 + (-0,925X)$$

Artinya, perilaku *bullying* verbal siswa mengalami peningkatan secara negatif dengan kesehatan mental. Selain itu, untuk mengetahui kebenaran pengujian hipotesis dalam regresi linier sederhana ini dapat dilakukan dengan cara.

Tabel 12. Hasil Analisis Data Menggunakan Regresi Linier Sederhana

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5797.235	1	5797.235	63.588	.000 ^b
	Residual	5287.749	58	91.168		
	Total	11084.983	59			

a. Dependent Variable: Kesehatan Mental

b. Predictors: (Constant), Bullying Verbal

Dari pengujian pada tabel diatas data dapat diketahui bahwa nilai F hitung 63.588 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga H_0 ditolak. Artinya ada pengaruh perilaku *bullying* verbal terhadap kesehatan mental.

Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi dipergunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (perilaku *bullying* verbal) terhadap variabel dependen (kesehatan mental). Adapun hasil uji koefisien determinasi perilaku *bullying* verbal terhadap kesehatan mental.

Tabel 13. Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.723 ^a	.523	.515	9.548

Predictors: (Constant), Bullying Verbal

Dari tabel diatas besarnya hubungan antara variabel X dan variabel Y yaitu sebesar 0,723 (pada kolom R). dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,523 yang berarti bahwa pengaruh variabel bebas (perilaku *bullying* verbal) terhadap variabel terikat (kesehatan mental) adalah sebesar 52,3%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh dari perilaku *bullying* verbal terhadap kesehatan mental peserta didik yaitu 52,3%. Maka dikategorikan sedang,

Tabel 14. Interpretasi Koefisien Determinasi

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0% - 19,9%	Sangat lemah
20% - 39,9%	Lemah
40% - 59,9%	Sedang
60% - 79,9%	Kuat
80% - 100%	Sangat Kuat

Sumber : (Sugiyono, 2021: 248)

Pembahasan

Perilaku *Bullying* Verbal

Maraknya perilaku *bullying* verbal di lingkungan sekolah membawa banyak pengaruh bagi peserta didik. Seseorang yang melakukan *bullying* verbal akan berpengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap korbannya dan akan memberikan dampak negatif jika terus dilakukan siswa. Hasil dari penelitian mengenai perilaku *bullying* verbal yang terjadi di SMK Negeri 1 Mesuji Raya pada peserta didik Kelas X TBSM 1, X TBSM 2, X TKJ 1 dan X OTKP 2. Dari angket yang telah disebarkan nilai rata-rata skor sebesar 103,73, dengan nilai maximum 123 dan nilai minimum 80. Dilihat dari nilai rata-rata perilaku *bullying* verbal dikategorikan sangat tinggi.

Peserta didik yang melakukan *bullying* verbal pada kategori sangat rendah, rendah, dan sedang terdapat 0 siswa artinya bahwa tidak ada perilaku *bullying* verbal kategori tersebut pada siswa di lingkungan sekolah yang meliputi penggunaan kata-kata yang merendahkan seseorang, mempermalukan, memanggil dengan nama orang tua, penghinaan dengan kata kasar, ejekan, memerintah, mengkritik, menyebarkan gosip, menyamakan hewan, dan berkata yang bersifat seksual. Sedangkan pada kategori tinggi terdapat 24 siswa dan pada kategori sangat tinggi terdapat 36 siswa, artinya bahwa siswa memiliki perilaku *bullying* verbal pada kategori tinggi dan sangat tinggi atau banyak siswa yang melakukan *bullying* verbal di lingkungan sekolah, seperti merendahkan dan mempermalukan teman, memanggil teman dengan nama orang tua, menghina dengan kata yang kasar, mengejek di depan umum, suka memerintah, senang mengkritik, suka menyebarkan gosip yang tidak tau kebenarannya, serta suka berbicara yang bersifat seksual kepada teman.

Kesehatan Mental

Kesehatan mental merupakan keadaan di mana seseorang mampu mengelola emosi, stres, serta mampu berfungsi dengan baik dalam kehidupan sehari-harinya. Kesehatan mental mencakup kesejahteraan emosional, psikologis, dan sosial yang mempengaruhi cara berpikir, merasa, dan bertindak seseorang. Hal ini juga berperan penting dalam menentukan cara seseorang menangani stres, berhubungan dengan orang lain, dan membuat keputusan. Memelihara kesehatan mental sama pentingnya dengan menjaga kesehatan fisik. Hasil dari penelitian diperoleh hasil pengolahan data mengenai siswa yang mengalami kesehatan mental di SMK Negeri 1 Mesuji Raya pada peserta didik Kelas X TBSM 1, X TBSM 2, X TKJ 1 dan X OTKP 2. Dari angket yang telah disebarkan nilai rata-rata skor sebesar 92,98 dengan nilai maximum 122 dan nilai minimum 69. Dilihat dari nilai rata-rata kesehatan mental dikategorikan tinggi.

Peserta didik yang mengalami kesehatan mental pada kategori sangat rendah, rendah, dan sedang terdapat 0 siswa artinya bahwa tidak ada siswa yang mengalami kesehatan mental pada kategori tersebut seperti memiliki rasa cemas berlebihan, depresi, kehilangan kontrol emosi, memiliki kepuasan hidup, kondisi emosi yang tidak stabil, serta adanya perasaan positif. Sedangkan pada kategori tinggi terdapat 45 siswa dan pada kategori sangat tinggi terdapat 15 siswa, artinya menunjukkan bahwa siswa mengalami kesehatan mental yang tinggi dan sangat tinggi, dimana siswa sering merasa cemas ketika berada di lingkungan sekolah dan bertemu banyak orang, siswa mengalami depresi karena sering menjadi korban *pembullying*, kehilangan kontrol emosi, tidak memiliki kepuasan hidup, kondisi emosi yang tidak stabil, serta tidak adanya perasaan positif dalam hidupnya.

Pengaruh Perilaku *Bullying* Verbal Terhadap Kesehatan Mental Peserta Didik di SMKN 1 Mesuji Raya

Berdasarkan Hasil dari penelitian mengenai perilaku *bullying* verbal dan kesehatan mental pada peserta didik kelas X di SMKN 1 Mesuji Raya. Adapun jumlah sampel penelitian sebanyak 60 siswa yang diambil secara random dari tiap kelas. Setelah mendapatkan hasil dari pengolahan data diperoleh nilai korelasi *pearson product moment* $r = -0,692$ dan $P\text{-value} = 0,000$ lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada korelasi yang signifikan antara perilaku *bullying* verbal terhadap kesehatan mental, adapun hasil perhitungan data melalui regresi linier sederhana $Y = 141,960 + (-0,925X)$ yang menunjukkan perilaku

bullying verbal siswa mengalami peningkatan secara negatif terhadap kesehatan mental. Dengan hasil Uji T diperoleh nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak artinya ada pengaruh yang signifikan perilaku *bullying* verbal terhadap kesehatan mental peserta didik kelas X SMKN 1 Mesuji Raya. Adapun hasil persentase Uji Determinasi menunjukkan besarnya hubungan antara variabel X dan variabel Y yaitu sebesar 0,723 (pada kolom R). dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,523 yang berarti bahwa pengaruh variabel bebas (perilaku *bullying* verbal) terhadap variabel terikat (kesehatan mental) adalah sebesar 52,3% dikategorikan sedang.

Jika ditinjau dari hasil penelitian, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mei et al., 2023) dengan judul Pengaruh *Bullying* terhadap kesehatan mental siswa Sekolah Dasar, kelas IV di SDK Ende 3 Ende dengan jumlah sampel 30 siswa. Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa koefisien korelasi positif $r = 0,718$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Nilai $r = 0,718$ juga menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki korelasi yang kuat satu sama lain. Koefisien determinasinya (r^2) yang sebesar 0,615 dan presentase 61,5%, menunjukkan kontribusi *bullying* terhadap perkembangan mental.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan (Siregar, 2023) dengan judul Pada penelitian Korelasi Perilaku *Bullying* yang dialami dengan kesehatan mental siswa SMA di Kota Tomohon. Hasil hipotesis yang diajukan menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara kesehatan mental siswa SMA Kota Tomohon dan perilaku perundungan; $F = 17,189$ ($p = 0,001$). Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan bahwa variabel X dan Y menetap, dengan nilai korelasi Pearson $-0,558$. Hasil menunjukkan bahwa ada korelasi negatif antara perundungan dan kesehatan mental siswa sekolah menengah atas di Kota Tomohon. Hasilnya mendukung hipotesis bahwa perundungan berdampak negatif pada kesehatan mental siswa SMA di Kota Tomohon. R^2 sebesar 0,311 ($p < 0,001$) ditemukan setelah uji analisis regresi sederhana. Hal ini menunjukkan bahwa perundungan mempengaruhi 31,1% kesehatan mental siswa dan 68,9% dipengaruhi oleh komponen lain yang tidak diperhitungkan dalam penelitian, seperti gender, ekonomi, sosial, dan faktor lain yang secara langsung mempengaruhi.

Ada berbagai cara untuk mencegah perilaku *bullying* verbal, salah satunya melalui layanan bimbingan klasikal yang memungkinkan konselor berinteraksi langsung dengan peserta didik melalui aktivitas seperti diskusi kelas, sesi tanya jawab, dan praktik langsung yang mendorong partisipasi aktif siswa. Selain itu, bimbingan klasikal juga mencakup memberikan informasi tentang topik tertentu yang dibahas bersama oleh konselor dan peserta didik. Penelitian ini berkonsentrasi pada materi tentang memahami dengan tujuan meningkatkan pemahaman peserta didik tentang perilaku *bullying*.

Upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah terutama guru Bimbingan dan Konseling dalam membantu siswa yang mengalami *bullying* verbal maupun siswa yang menjadi pelaku *bullying* verbal dengan adanya program anti *bullying* disekolah dan memberikan edukasi bahaya perilaku *bullying* yang melibatkan siswa, guru dan orang tua dapat membantu mencegah perilaku *bullying* verbal tersebut, serta dapat memberikan dukungan secara psikologis terhadap siswa yang mengalami *bullying* agar siswa tersebut tidak merasa sendiri yang bisa mengganggu kesehatan mentalnya. Oleh karena itu, guru Bimbingan dan Konseling lebih memperhatikan perilaku siswanya agar perilaku *bullying* verbal tidak semakin tinggi di SMKN 1 Mesuji Raya.

Berdasarkan pembahasan diatas maka peneliti mendapatkan hasil dengan hipotesis “Ada Pengaruh Perilaku *Bullying* Verbal Terhadap Kesehatan Mental Peserta Didik di SMKN 1 Mesuji Raya”, pengaruh dalam penelitian ini berpengaruh sedang artinya bahwa siswa yang mengalami perilaku *bullying* verbal akan mengalami gangguan kesehatan mental tetapi masih bertaraf sedang. Peserta didik yang dapat menghindari perilaku *bullying* verbal maka dampak kesehatan mental akan terus menurun secara signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan judul pengaruh Perilaku *Bullying* Verbal Terhadap Kesehatan Mental Peserta Didik di SMKN 1 Mesuji Raya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh negatif antara *bullying* verbal terhadap kesehatan mental. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji korelasi diperoleh nilai korelasi *pearson product moment* lebih kecil artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada pengaruh yang signifikan antara perilaku *bullying* verbal terhadap kesehatan mental, semakin tinggi perilaku *bullying* verbal maka semakin berdampak negatif terhadap kesehatan mental. Dengan adanya kesehatan mental yang menurun bisa berakibat siswa mengalami kecemasan, kehilangan kepercayaan diri, trauma, takut bersosialisasi, dan penurunan prestasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh perilaku *bullying* verbal terhadap kesehatan mental peserta didik kelas X di SMKN 1 Mesuji Raya

DAFTAR REFERENSI

- Aldila Andari Kristi. (2023). Upaya Mengatasi Bullying di SMP 6 Surakarta. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia (JPKMI)*, 3(2), 242–248. <https://doi.org/10.55606/jpkmi.v3i2.2048>
- Alifian, N., & Muliasari. (2019). *Dampak Perilaku Bullying Terhadap Kesehatan Mental Anak (Studi Kasus Di Mi Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo)*. November.
- Ardiansyah, S., Yunike, Ardiansyah, S., Tribakti, I., Suprpto, Saripah, E., Febriani, I., Zakiyah, Kuntoadi, G. B., Muji, R., Kusumawaty, I., Narulita, S., Juwariah, T., Akhriansyah, M., Putra, E. S., & Kurnia, H. (2023). *Buku Ajar Kesehatan Mental*.
- Aziz, Rahmat, Z. (2020). Analisis Faktor Konfirmatori Terhadap Alat Ukur Kesehatan Mental Berdasarkan Teori Dual Model. *Psikoislamika: Jurnal Psikologi Dan Psikologi Islam*, 16(2), 1. <https://doi.org/10.18860/psi.v16i2.8199>
- Buton, U. M., Aisyah, S., Ode, W., & Wulandari, I. (2023). *Faktor-Faktor Penyebab Verbal Bullying oleh Siswa*. 101–110.
- Choirunnisa, C., & Kudus, W. A. (2022). Dampak Bullying terhadap Psikologis Remaja di Kecamatan Rangkasbitung. *Arzusin*, 2(3), 205–218. <https://doi.org/10.58578/arzusin.v2i3.400>
- Diannita, A., Salsabela, F., Wijati, L., & Putri, A. M. S. (2023). Pengaruh Bullying terhadap Pelajar pada Tingkat Sekolah Menengah Pertama. *Journal of Education Research*, 4(1), 297–301. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i1.117>
- Dwiyanti, M. (2020). *Hubungan Verbal Bullying Dengan Kecerdasan Interpersonal Siswa Di Sd 2 Bengkala Kecamatan Kubutambahan Kabupaten Buleleng*. 67–110.
- Eka Sri Handayani. (2022). *Kesehatan Mental (Mental Hygiene)*. Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin.
- Fadil, K. (2023). Peran Guru Dalam Penanaman Sikap Anti Bullying Verbal Dalam Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 123–133. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i1.411>
- Fakhriani, D. F. (2019). Kesehatan Mental. In *Early Childhood Education Journal* (Issue November 2019). [https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/mental-health-strengthening-our-response%0Ahttp://digilib.uinsby.ac.id/918/10/Daftar Pustaka.pdf](https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/mental-health-strengthening-our-response%0Ahttp://digilib.uinsby.ac.id/918/10/Daftar%20Pustaka.pdf)
- Ismalandari Ismail, Audri Damayanti, Dita Putri Regina, Khairunnisa Az-Zahra Syamsuddin, & Muhammad Ahsan As'ad. (2023). Bimbingan Klasikal Sebagai Upaya Pencegahan Perilaku Bullying Siswa Tingkat Rendah. *Joong-Ki: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 611–616. <https://doi.org/10.56799/joongki.v2i3.2038>
- Ismanto, B., Tarbiyah, F., Keguruan, D. A. N., Negeri, U. I., & Lampung, R. I. (2022). *Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dan Potensi Peserta Didik Di Smp Dan Potensi Peserta Didik Di Smp*.
- Kanda, A. S. (2024). *Dampak Bullying Terhadap Perubahan Perilaku Pada Korban Bullying di SMK PGRI 2 Kota Cimahi*. 1(3), 507–512.
- Kemendikbud. (2016). Pop Bk Sma. *Ditjen Guru Dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud*, 1–144.
- Khaira. (2023). *Apakah Perilaku Bullying Berdampak pada Kesehatan Mental Korban? Orang Bulan*. 1(2), 10–21.
- Khairunnisa, K., Nurmaya, A., Indah, S., & Nujumi, N. (2021). Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Peserta Didik Di SMPN 1 Rasanae Barat Kota Bima. *Guiding World (Bimbingan Dan Konseling)*, 4(2), 56–67. <https://doi.org/10.33627/gw.v4i2.616>
- Mei, A., Pujiastuti, P., & Mustadi, A. (2023). PERISKOP (Jurnal Sains dan Ilmu Pendidikan) Pengaruh Bullying Terhadap Kesehatan Mental Siswa Sekolah Dasar. *Periskop (Jurnal Sains Dan Ilmu Pendidikan)*, 4(1), 16–23.
- Najah, N., Sumarwiyah, S., & Kuryanto, M. S. (2022). Verbal Bullying Siswa Sekolah Dasar dan pengaruhnya terhadap hasil belajar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 1184–1191. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.3060>
- Nila Kesumawati & Ichwan Aridanu. (2023). *Statistik Parametrik Penelitian Pendidikan*. NoerFikri.
- Ningtias Putri Ayu Amalia, T. H. (2023). *Pengaruh Bullying terhadap kesehatan mental siswa*. 4(3), 1819–1824.
- Oktaviani, R., & Syifa'unnufus, F. (2023). The Impact of Bullying Behaviour on the Mental Health of Santri: A Case Study at Pondok Pesantren Islahuddin Kediri. *Socio-Economic and Humanistic Aspects for Township and Industry*, 1(1), 71–81.
- Rahmawati, I. (2023). *Kesehatan Mental Siswa Korban Perilaku Bullying*.

- Ria Alfarina, & Nur Widiasmara. (2022). Tinjauan Naratif Konseling Islam Dalam Menangani Kasus Bullying yang Berdampak terhadap Kesehatan Mental pada Siswa di Sekolah. *Bandung Conference Series: Psychology Science*, 2(3), 780–789. <https://proceedings.unisba.ac.id/index.php/BCSPS/article/view/4876>
- Rifqi, H. M., Handayani, A., & Ajie, G. R. (2022). Efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal Dengan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Sma N 3 Pati. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(2), 258–268. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v6i2.3465>
- Rizfinanda, D., Ningrum, S., Yaksa, R. A., & Jambi, U. (2023). Identifikasi Perilaku Bullying Verbal Dalam Hubungan Persahabatan Di Desa Simpang Terusan Kabupaten Batang Hari. 3, 10330–10343.
- Salsabillah, C. S., Fitra, M. A., & Zaidan, M. F. (2024). Intervensi Konseling Kelompok Untuk Mengurangi Dampak Bullying Terhadap Kesehatan Mental Remaja. 2(1).
- Setia Budi. (2016). *Kill Bullying Hentikan Kekerasan Disekolah*.
- Setiani, A. P., Hidayah, L. N., Insan, U., & Utomo, B. (2024). Vol.2 No.1 Tahun 2024 *Liberosis: Jurnal Psikologi dan Bimbingan Konseling*. 2(1), 41–50. <https://doi.org/10.3287/ljpbk.v1i1.325>
- Siregar, D. M. (2023). Correlation of bullying behaviour experienced with the mental health of high school students in Tomohon City. *Psycho Holistic*, 5(2), 80–85.
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Issue April).
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian*. PT. Rineka Cipta.
- Tampubolon, K., & Sibuea, N. (2022). Peran Perilaku Guru dalam Menciptakan Disiplin Siswa. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 2(4), 1–7. <https://doi.org/10.58939/afosj-las.v2i4.467>
- Tobing, J., & Lestari, T. (2021). Pengaruh Mental Anak Terhadap Terjadinya Peristiwa Bullying. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1882–1889.
- Tompul, V. B., Yesami Krisnalita, L., & Kusumadewi, Y. (2024). Pengaruh Bullying Terhadap Kesehatan Mental Khususnya Pada Remaja. *Communnity Development Journal*, 5(2), 2886–2889.
- Widya Utami Lubis, S. F. Z. (2023). Pengaruh Bullying Verbal Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Di SMP Negeri 1 Perbaungan Tahun Ajaran 2021/2022. *ALACRITY: Journal of Education*, 3(1), 69–78. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v3i1.113>
- Windy, P., & Bintang, E. (2024). *Dampak Bullying Terhadap Kesehatan Mental Remaja*. 1, 1–5.